

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Media memberikan informasi terbaru setiap hari untuk memenuhi kebutuhan informasi, media dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan. Karena dalam pengaruh berita yang disajikan, media massa dapat membangun control sosial yang ada di masyarakat. Mengemukakan fungsi komunikasi massa mempunyai fungsi secara umum yaitu: memberikan informasi, memberikan pendidikan, memberikan transformasi, memberikan hiburan. Media telah tumbuh untuk memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, hiburan dan mempengaruhi opini public, dengan adanya peran tersebut media massa merupakan sebuah kekuatan besar yang sangat diperhitungkan. Manusia saat ini dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat, berbagai informasi yang disajikan oleh media massa dapat dibaca dan dilihat sebagai pertimbangan dalam pemenuhan informasi (Suryani & Setiawan, 2022).

Media dan berita dilihat dari paradigma konstruksionis, menganut pada paradigma konstruksionis yang diperkenalkan oleh sosiolog interpretative yaitu Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1996) bahwa mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan dan berita dilihat fakta dan peristiwa adalah hasil konstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas itu mempunyai wajah yang plural atau ganda setiap manusia bias mempunyai

konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap manusia yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing (DR. Deddy Mulyana, M.A, 2007).

Sebenarnya berita adalah hasil dari proses kompleks dari memilah-milah berita dan menentukan peristiwa dalam kategori tertentu. Redaksi telah menetapkan kebijakan untuk menyajikan berita kepada publik, yang dapat membatasi kemampuan jurnalis untuk menulis dan menyebarkan berita. Kebijaksanaan editorial berfungsi sebagai pedoman dan referensi untuk memilih jenis acara apa yang harus dipilih dan dilaporkan sebagai berita yang layak tayang.

Jadi, pada dasarnya, kantor editorial memilih kinerja setiap wartawan dalam menulis berita. Secara tidak langsung, khalayak akan membaca judul berita sebelum membaca seluruh cerita. Jika bagian judul tidak dianggap menarik, publik tidak akan tertarik untuk mempelajari apa yang termasuk berita. Untuk tujuan ini, editor akan memilih item dengan nilai berita yang tinggi dan potensi penjualan sebagai headlines atau berita utama. Selain itu, untuk membuat informasi lebih bermakna, media sering menghasilkan berita highlights. Ketika menentukan konten mana yang harus dipromosikan, pertimbangkan cita-cita dan ideologi para wartawan yang berpartisipasi dalam produksi berita (Sobur, 2006).

Media massa dapat dibedakan menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik dan media *online*. Media cetak telah hadir pada tahun 1920-an, media

yang penyampaian pesannya berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti Koran, majalah dan tabloid. Setelah media cetak lalu hadir media elektronik pertama, yakni radio sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara, lalu televisi yang lebih canggih dan bias menayangkan gambar sebagai media massa audio visual. Sedangkan media *online* adalah media yang dalam penyampaian informasinya menggunakan jaringan internet. Media online menyuguhkan informasi yang secara terus menerus agar mudah diakses oleh masyarakat.

Media baru (*new media*) merupakan istilah yang digunakan untuk semua media komunikasi yang berlatar belakang teknologi komunikasi dan informasi. Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam.

Media online adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Dengan hadirnya media online ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media online (Romli & Syamsul, 2012). Karakteristik media online yang membedakan dengan media massa konvensional dalam kegiatan jurnalistik menurut Rey G. Rosales dalam *The Elements of Online Journalism* (Universe, 2006). Jurnalistik online memiliki elemen multimedia dalam pemberitaan elemen dasar (*basic*) yakni, judul (*headline*), isi (*text*), gambar atau foto (*picture*), grafis seperti ilustrasi dan logo, serta link terkait (*related link*) (Romli Atmasasmita, 2013).

Pemberitaan pada media *online* di tahun politik menjadikan momentum untuk menyorot kepentingan-kepentingan politik, baik dari pihak partai maupun tokoh-tokoh nasional yang mewakili partai tersebut. Salah satu berita yang menjadi fokus penting dan aktual adalah kasus film documenter *dirty vote* dalam isi film tersebut memaparkan kritik dengan baik dalam pelaksanaan pemilihan umum 2024 yang diunggah pada jelang pencoblosan.

Hary Tanoesoedibjo selaku pendiri iNews.com bagian dari MNC grup (Media Nusantara Citra) mengatakan bahwa diharapkan bisa menjadi pusat informasi dan inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia selama 24 jam serta dengan citra yang berbeda karena berusaha menunjukkan aspek kelokalan dan kreativitas.

Viva.co.id (sebelumnya bernama VIVAnews) adalah portal berita daring yang dikelola oleh PT. Visi Media Asia Tbk yang juga mengelola bisnis penyiaran (antv, tvOne, SportOne). Situs berita ini diluncurkan pada 2008. Selain memberikan jasa pemberitaan yang dilaporkan oleh wartawan yang bekerja di vivanews, situs ini juga menerima informasi dari pembaca vivanews yang berminat melaporkan berita yang mereka anggap penting melalui fitur U-Report. Situs ini juga dibuat untuk dapat diakses melalui telepon seluler, komputer tablet dan PDA.

Saat ini media konvensional seperti tv, radio, majalah ataupun media online seperti iNews.com dan VIVA.co.id sedang menyoroti peristiwa nasional pada bulan Februari 2024 menjelang pencoblosan yang menjadi topic utama

(*headline*) media yakni rilisnya film dokumenter dirty vote saat dua hari menjelang pencoblosan pemilihan umum 2024.

Saat menjelang pencoblosan ada salah satu isu nasional yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Berawal dari salah satu akun youtube dirty vote, film garapan jurnalis Dandhy Dwi Laksono dengan menggandeng tiga ahli hukum tata negara yakni Zainal Arifin Mochtar dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Bivitri Susanti dari Sekolah Tinggi Hukum Indonesia Jentera dan Feri Amsari S.H., M.H., LL.M dari Universitas Andalas. Channel tersebut berjudul “DIRTY VOTE – full movie (OFFICIAL channel)”.

Pemeran dalam film dirty vote menyajikan berbagai kelemahan, manipulasi politik, dan kecurangan yang terjadi dalam system pemilu di Indonesia, ada beberapa pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut di antaranya: Gabungan suara Jokowi dan Prabowo di pulau Sumatera menunjukkan gejala politik transaksional antara elit politik. Penunjukan 20 PJ Gubernur dan 82 PJ Walikota/Bupati oleh Presiden Jokowi dianggap sebagai praktik politik balas budi dan menciptakan loyalitas pada petahanan. Kasus penunjukan oleh Tito Karnavian untuk Pejabat Gubernur Papua dianggap mengabaikan aturan yang ada. Ini melambangkan penguasa yang berlaku sewenang-wenang.

Pelanggaran Pakta Integritas oleh Bupati Sorong memperlihatkan tipu daya dan ketidakjujuran pejabat publik. Deklarasi GBK oleh 8 organisasi kepala desa (mewakili 81 juta pemilih) diduga sebagai upaya mobilisasi massa untuk

kepentingan politik tertentu. Maraknya kasus korupsi dana desa menguatkan fakta penyelewengan anggaran untuk dukungan politik pada Pemilu. Apalagi ada politik transaksional. Banyaknya tekanan dan intimidasi kepada-kepala desa agar mendukung capres incumbent menunjukkan politik ala Orde Baru masih berlangsung (Sahal, 2024). Penyalahgunaan bantuan sosial oleh pejabat seperti Airlangga dan Zulhas untuk kepentingan politik nyata terjadi di lapangan.

Peningkatan tajam bansos menjelang Pemilu dibanding masa pandemi mengindikasikan pengaruh politik uang dan pembelian suara. Data *by name by address* Kemensos tidak dipakai dalam penyaluran bantuan menunjukkan indikasi kecurangan. Keterlibatan sejumlah menteri dan timses capres dalam kampanye politik, di luar aturan yang ada, merupakan bentuk pelanggaran netralitas aparatur Negara (Sahal, 2024).

Ketidaknetralan Presiden Joko Widodo yang bertemu dengan capres 02 dalam kondisi tidak sedang cuti. Penyelewengan Bansos yang digunakan sebagai alat politik dan kampanye, bahkan anggaran dana Bansos 2024 lebih besar dari Bansos pada masa pandemi Covid-19. Kronologi lengkap Mahkamah Konstitusi meloloskan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres 02 yang dirunut dari Mei hingga Oktober 2023. 3 dari 9 hakim MK menyetujui seseorang di bawah 40 tahun tidak boleh menjadi capres / cawapres kecuali pernah/sedang menjabat sebagai kepala daerah minimal wali kota, 2 hakim

concurring dengan makna setuju namun minimal jabatannya adalah gubernur, dan 4 hakim menolak (Cahyaningtias, 2024).

Penelitian ini memilih berita mengenai peristiwa dalam film documenter *dirty vote* dikarenakan film ini terjadi saat jelang pencoblosan pemilihan umum 2024 dan kasus ini sedang hangat dibahas oleh masyarakat Indonesia serta diliput dan menjadi topik utama. Film documenter adalah suatu upaya penyampaian isu atau cerita yang didasarkan pada sebuah kejadian yang benar-benar terjadi. Lumrahnya, film documenter dibuat berdasarkan fakta yang memang terjadi di lapangan untuk menyampaikan suatu informasi berdasarkan data yang sesuai guna memberikan pandangan yang meluas terhadap isu yang ditayangkan dalam film documenter tersebut (Wahyuni & Safira, 2024).

Adapun alasan pemilihan dua media online yakni *iNews.com* dan *VIVA.co.id* sebab peneliti melihat ada dua realitas yang bertarung di media. Realitas pertama yang dibangun oleh *iNews.com* ialah bentuk kritikan dari para ahli hukum dalam penyampaian data. Sedangkan *VIVA.co.id* realitas kedua ini sebagai menjatuhkan salah satu paslon. Ternilai bahwa realitas tersebut dibangun dari masing-masing wartawan dan pada akhirnya membangun sebuah bingkai di media.

Riset ini menyajikan data berupa tabel analisis Framing model Pan dan Kosicki, juga dilakukan untuk memahami situasi pembingkaian *iNews.com* dan *VIVA.co.id* pada pemberitaan kasus film *dirty vote*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan model

analisis framing Pan dan Kosicki. Framing berita merupakan suatu cara media mengemas Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut merupakan model analisis framing yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaiannya suatu berita.

Model ini tentu berbeda dengan model analisis lainnya. Karena sudah menjadi kelebihan tersendiri pada model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini yang dapat melihat suatu pembingkaiannya berita secara detail dan hampir semua aspek pada berita yang tidak dimiliki oleh model analisis framing lainnya (Suryani & Setiawan, 2022). Dapat diamati dengan empat struktur pada analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu secara sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dengan begitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk berita, kalimat yang dipakai, pilihan kata atau diksi yang digunakan ketika menulis berita dan menekankan makna atas pemberitaannya dapat diamati. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembingkaiannya berita yang dilakukan oleh media online iNews.com dan VIVA.co.id dalam pemberitaan mengenai peristiwa dalam film dokumenter dirty vote pada jelang pencoblosan 12-13 Februari 2024.

Dengan kasus film dokumenter dirty vote, maka peneliti ingin melakukan analisis framing terhadap pemberitaan media online iNews.com dan VIVA.co.id. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengangkat judul **“ANALISIS FRAMING**



## **PEMBERITAAN FILM DOKUMENTER DIRTY VOTE PEMILU 2024 DI MEDIA ONLINE iNEWS.COM DAN VIVA.CO.ID”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembingkaiian berita mengenai film dokumenter dirty vote pemilu 2024 pada media online iNews.id dan VIVA.co.id?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita mengenai film documenter dirty vote pemilu 2024 pada media online iNews.id dan VIVA.co.id.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan penelitian, yang mana apabila tujuan penelitian telah tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan, maka suatu penelitian memiliki manfaat akademis dan praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memberi penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian serta memberikan wawasan yang lebih luas dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya berkaitan dengan framing pemberitaan dirty vote di media online. Selain itu, secara metodologi diharapkan penelitian ini

juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik di masa yang akan datang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai informasi mengenai pemberitaan film documenter dirty vote serta bagi mahasiswa Ilmu komunikasi yang tertarik untuk meneliti tentang media online.